

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Jumlah penduduk lanjut usia di dunia diperkirakan 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar. Di negara maju seperti Amerika Serikat pertambahan orang lanjut usia kurang lebih 1000 orang perhari. Pada tahun 2020 jumlah penduduk lansia di Indonesia diperkirakan sebesar 29,1 juta jiwa dan pada tahun 2030 mencapai 36 juta orang<sup>1</sup>. Berdasarkan data BPS 2020, penduduk lansia sebesar 26,82 juta jiwa (9,92 persen) dari populasi penduduk Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia mendekati angka yang menuju era penduduk menua (*ageing population*) karena jumlah penduduk lansia hampir tembus pada angka 10 persen.

Semakin bertambah usia maka akan semakin banyak permasalahan kesehatan yang dialami, karena adanya penurunan kapasitas intrinsik dan kemampuan fungsional dan semakin tinggi risiko untuk mengalami keterbatasan dikarenakan rentan terkena penyakit sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas), terdapat beberapa penyakit yang merupakan faktor risiko disabilitas, seperti stroke, jatuh, osteoarthritis, diabetes melitus (DM) dan penyakit jantung, yang ditunjukkan sebesar 3,7 persen lansia mengalami ketergantungan sedang sampai total artinya yang mandiri dan ketergantungan ringan proporsinya jauh lebih tinggi.<sup>2</sup>

*Seven Dimension of Wellness yang dikembangkan oleh International Council on Active Ageing (ICAA)* merupakan kebijakan internasional yang intinya menjelaskan bahwa lansia perlu terus diintervensi (stimulasi) pada aspek spiritual, intelektual, vokasional/hobi, sosial, fisik/kesehatan, emosional, dan lingkungan. Intervensi tersebut perlu dilakukan karena melihat data jumlah penduduk lanjut usia

---

<sup>1</sup> Yeni Siti Rubaah, "Pengelolaan Pembelajaran Pemeliharaan Kesehatan Bagi Peserta Program Pendidikan Lansia Dalam Peningkatan Kualitas Hidup," *Damar Jayagiri Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Pendidikan Non Formal*, 2014.

<sup>2</sup> BKKBN, Panduan Sekolah Lansia Di Kelompok BKL, 2021., hlm. 19-20.

yang terus meningkat disertai permasalahan yang dihadapi lansia. Salah satu bentuk intervensi pada lansia ialah dengan mewujudkan lansia yang SMART melalui suatu kebijakan.

Salah satu kebijakan yang sudah dibuat Pemerintah yaitu tertera dalam undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pasal 47 yang mengamanatkan pemerintah dan pemerintah daerah untuk menetapkan kebijakan pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga<sup>3</sup>. Kebijakan tersebut dimaksudkan untuk mendukung keluarga agar dapat melaksanakan fungsi keluarga secara optimal. Salah satunya dengan membentuk Pokok Kegiatan (Poktan) yang berkenaan dengan peningkatan kualitas hidup lansia yaitu Bina Keluarga Lansia (BKL).

Di dalam kelompok BKL terdapat sekolah lansia yang merupakan tempat belajar bagi lansia, terutama lansia yang masih potensial di dalam keluarga dan masyarakat. Keluaran dari adanya sekolah lansia di kelompok BKL adalah untuk mewujudkan Lansia yang SMART (Sehat, Mandiri, Aktif, Produktif dan Bermartabat) melalui 7 dimensi lansia tangguh yakni dimensi spiritual, dimensi fisik, dimensi emosional, dimensi intelektual, dimensi sosial kemasyarakatan, dimensi professional vokasional dan dimensi lingkungan. Program tersebut sesuai dengan Pedoman tentang penerapan 7 dimensi lansia tangguh di BKL, oleh BKKBN tahun 2014, yang mengacu pada *International Council of Active Ageing* (ICAA) 2013.

Sekolah Lansia ini merupakan bentuk nyata dari konsep dasar pendidikan sepanjang hayat (*long life education*) bahwa pendidikan tidak berhenti saat seseorang menjadi dewasa saja, tetapi tetap berlanjut sepanjang hidupnya. Dalam pengertian luas, pendidikan sepanjang hayat ini tidak menuntut adanya pendidikan resmi, namun bisa melalui pendidikan non formal seperti keluarga, masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan untuk mengembangkan pribadi yang lebih baik.

---

<sup>3</sup> “Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Pasal 47 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga” (n.d.).

Sekolah Lansia tidak hanya sekedar mempelajari aspek kesehatan fisik, namun di dalamnya memiliki keterkaitan antar elemen baik fisik, social, psikologis, ekonomi, spiritual dan konsep ini sejalan dengan prinsip succesfull ageing. Oleh karena itu, Sekolah Lansia adalah salah satu upaya Pendidikan secara non formal yang dilakukan sepanjang hayat bagi Lansia.

Telah launching sekolah lansia pada bulan Oktober tahun 2022 serentak di Jakarta. Setiap wilayah kabupaten/kota yang ada di Jakarta baru terdapat satu sekolah lansia pada masing-masing wilayah tersebut. Di Jakarta Utara baru terdapat Sekolah Lansia Nirmala yang terintegrasi dengan kegiatan BKL (Bina Keluarga Lansia). Sekolah Lansia nirmala ini berlokasi di RPTRA Nirmala dengan jumlah pengurus 11 orang. Sekolah lansia ini terbagi menjadi 2 kategori yaitu kategori standar 1 dan kategori standar 2.

Jumlah peserta kategori standar 1 saat ini berjumlah 54 dan jumlah peserta kategori standar 2 saat ini berjumlah 28. Dan untuk pengajar sekolah lansia ini datang dari dosen, dokter, dan ahli gizi yang semuanya mengajar tanpa di bayar atau dapat dikatakan semua relawan datang dengan ikhlas menyedekahkan ilmunya di sekolah lansia nirmala tersebut.

Sekolah lansia nirmala memiliki kurikulum yang berlandaskan dengan 7 dimensi yang di atur didalam buku pedoman tentang penerapan 7 dimensi lansia tangguh di BKL yang dibuat oleh BKKBN. Dari kurikulum tersebut pengurus sekolah lansia nirmala menyusun rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada para lansia di sekolah lansia tersebut. Pertemuan kelas sekolah lansia nirmala diadakan 2 kali pertemuan dalam satu bulan dan dijadwalkan setiap hari Jum'at di minggu kedua. Setiap pertemuan dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama untuk standar 1 di jam 08.00-09.00 dan sesi kedua untuk standar 2 di jam 10.00-11.30.

Dari hasil wawancara awal peneliti dengan pengelola sekolah lansia yaitu Ibu Atul dan Ibu Sinta, peneliti mendapatkan informasi bahwa sekolah lansia nirmala ini merupakan satu-satunya sekolah lansia yang baru berdiri di daerah Jakarta Utara. Sekolah lansia Nirmala sudah meluluskan 29 lansia dan telah dilaksanakan wisuda pada tanggal 25 Juli 2023. Setelah berhasil meluluskan 29

lansia, pengelola lansia melanjutkan kembali program sekolah lansia dengan membuka kembali pendaftaran untuk lansia yang sudah lulus sebelumnya untuk lanjut ke kategori standar 2 atau biasa disebut oleh pengelola sekolah lansia dengan sebutan S2. Dan ada 54 lansia yang baru bergabung ke sekolah lansia dan masuk ke kategori standar 1 atau biasa disebut juga S1.

Peneliti juga menanyakan terkait kondisi lansia saat mengikuti kegiatan pembelajaran, bahwa lansia yang hadir sangat antusias selama kegiatan belajar berlangsung tetapi karena lansia cenderung memiliki kondisi kesehatan yang tidak baik seperti mudah lelah saat terlalu lama duduk mendengarkan materi, maka hal tersebut menjadi tantangan bagi pengelola sekolah lansia dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan waktu singkat tetapi ilmu tetap tersampaikan dengan jelas dan baik<sup>4</sup>.

Dikarenakan program sekolah lansia nirmala baru berdiri pada Oktober 2022 dan sudah berhasil meluluskan 29 lansia meskipun sebagian lansia tersebut ada yang mengalami keterbatasan fisik. Namun lansia tersebut tetap bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan bahkan program ini pun masih terus berlanjut sampai saat ini dengan jumlah 54 peserta pada kategori S1 dan 28 peserta pada kategori S2.

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjelaskan mengenai desain kegiatan pembelajaran dan motivasi peserta dalam proses pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan suatu program dapat dicapai jika pengurus dapat mendesain kegiatan pembelajaran dan menggerakkan peserta secara efisien dan efektif. Hal tersebut berkaitan dengan pengertian Manajemen yang dijelaskan Sudjana bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efisien

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Sinta dan Ibu Atul selaku Pengurus Sekolah Lansia Nirmala pada 22 Desember 2023

dan efektif<sup>5</sup>. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pengelolaan Sekolah Lansia Nirmala di Jakarta Utara**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program sekolah lansia nirmala di Jakarta Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan program sekolah lansia nirmala di Jakarta Utara?
3. Bagaimana evaluasi program sekolah lansia nirmala di Jakarta Utara?

## **C. Tujuan Umum Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan program sekolah lansia nirmala di Jakarta Utara?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program sekolah lansia nirmala di Jakarta Utara?
3. Untuk mengetahui evaluasi program sekolah lansia nirmala di Jakarta Utara?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat digunakan untuk kebutuhan teoritis (akademik) dan praktis. Berikut penjelasan dari masing-masing kegunaannya:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Harapannya penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi para pembaca khususnya mahasiswa pendidikan Masyarakat dalam menambah ilmu-ilmu pengetahuan terkait manajemen pendidikan luar sekolah serta dapat menjadi sumber referensi literasi bagi peneliti lain dengan mengangkat topik penelitian yang sama namun dengan perspektif yang berbeda.

---

<sup>5</sup> Djudju Sudjana, *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: Nusantra Press, 1992).



## 2. Kegunaan Praktis

### (a) Bagi Pengurus Sekolah Lansia Nirmala

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola sekolah lansia nirmala supaya pelaksanaan kegiatan pembelajaran sekolah lansia nirmala terus bertambah baik lagi.

### (b) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang program sekolah lansia.

